**Sejarah EarthHour**

Earth Hour Indonesia 2013 diadakan pada Sabtu, 23 Maret, jam 20.30 – 21.30 (waktu setempat). Tahun ini kelompok masyarakat, komunitas, media massa, korporasi, dan pemerintahan kota yang mendukung Earth Hour ada di 33 kota; yaitu Banda Aceh, Medan, Pekan Baru, Jabodetabek, Bandung, Cimahi, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Malang, Gresik, Kediri, Sidoarjo, Denpasar, Pontianak, Palangka Raya, Banjarmasin, Balikpapan, Samarinda, Sangatta, Tarakan, Sorowako, dan Makassar. Setiap kota punya target untuk mematikan ikon kota/nasional dan mendapat dukungan dari pemimpin kota. Targetnya, kampanye perubahan gaya hidup ini dapat diadaptasi oleh 100% masyarakat Indonesia melalui inovasi baru dan kearifan lokal yang telah ada di budaya Indonesia.

Kampanye Earth Hour 2013 di Indonesia berlangsung selama 60 hari, yaitu 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah 23 Maret 2013. Kampanye Earth Hour ditutup pada hari Bumi, yaitu 22 April. Kenapa? Karena Komunitas Earth Hour Indonesia hendak memberi pemahaman bahwa perubahan kebiasaan tidak bisa diraih hanya dengan proses edukasi yang dilakukan satu kali selama satu jam setiap tahun, tapi perlu dilakukan setiap hari. Dan, Earth Hour bukan peristiwa seremonial, namun momentum yang mengingatkan diri sendiri untuk perubahan kecil yang berdampak besar bila menjadi gaya hidup.

Kami tidak pernah berhenti ber-AKSI dan hendak mengapresiasi inisiatif yang telah dilakukan banyak orang namun belum diangkat. Maka tahun ini WWF-Indonesia dan Komunitas Earth Hour Indonesia mengadakan Penghargaan Aksi untuk Bumi bagi kota yang memiliki aksi menarik yang dilakukan sekolah dan kelompok masyarakat. Dan, Penghargaan Aksi untuk Bumi bagi korporasi yang telah mulai memperhatikan praktek 3R *(reduce, reuse, recycle)* dan kampanye/kebijakan internal yang lebih ramah lingkungan. Aksiku! Mana Aksimu?

Tertarik untuk bergabung bersama kami? Ada Kelas Pemimpin Kreatif Indonesia atau disebut KEPIK yang diadakan untuk pengembangan kapasitas calon voluntir Earth Hour Indonesia. Ada beberapa nama adaptasi dari KEPIK di kota yang berbeda-beda supaya lebih lokal dan akrab, seperti Kujang di Bogor dan Kinjeng di Yogyakarta. Peserta KEPIK terbaik dan dedikatif akan menjadi*CHAMPIONS* (tim berisi para voluntir inti yang fokus menjadi *campaigner* Earth Hour di tiap kota). Kepik sendiri adalah serangga berguna bagi kita karena ia indikator sebuah lingkungan yang bersih. Jadi diharapkan para voluntir ini akan jadi pelopor gerakan lingkungan hidup yang dapat diandalkan di masing-masing kota.